

PENINGKATAN KINERJA GURU PEMBIMBING EKSTRAKURIKULER MELALUI DISKUSI CURAH GAGASAN DI SMP NEGERI 2 JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Dede Dahyo

dede_dahyo@gmail.com

SMPN 2 Japara Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Abstrak

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan implementasi dari pembinaan kesiswaan yang termuat pada kegiatan pengembangan diri sekaligus untuk meningkatkan *soft skill* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan Jawa Barat melalui diskusi curah gagasan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Instrumen yang digunakan antara lain penugasan dan observasi. Penugasan merupakan konsekuensi dari tugas dan fungsi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler. Selanjutnya observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran atau data pelaksanaan diskusi curah gagasan dan implementasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan selama 3 bulan dari oktober sampai dengan Desember 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan melalui diskusi curah gagasan.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Ekstrakurikuler, Diskusi Curah Gagasan, *soft skill*.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu layanan pembinaan kesiswaan sekolah terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya standar kelulusan,

sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan Rencana Pengembangan Lulusan Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah dan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Menurut Permendiknas nomor 39 Bab I pasal 1 bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan,
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat,
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Kegiatan pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler (Permendiknas no.39 tahun 2008) di SMP Negeri 2 Japara Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah Remaja, Kesenian, PKS, Kerohanian, Karya Ilmiah Remaja dan Olahg raga. Untuk memastikan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan minimal satu kali dalam satu semester atau setelah suatu kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah belum dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, hal ini disebabkan banyak faktor dan kendala yang perlu diantisipasi dan dikendalikan guna peningkatan keberhasilan. Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan

atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya 1) Animo siswa dalam mengikuti kegiatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan latihan yang masih kurang dari standar keharusan yang ditetapkan, 2) Pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan masih jarang bahkan kurang. Faktor eksternal diantaranya transportasi, jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, lingkungan masyarakat, fasilitas pendukung kegiatan, dukungan orang tua. Adapun kendala yang perlu mendapat perhatian diantaranya; 1) Bimbingan yang belum terprogram dengan baik masih berjalan secara tradisional dalam artian kegiatan hanya terpusat pada kegiatan berjalan belum memiliki tujuan dan indikator pencapaian keberhasilan yang diharapkan. 2) Profesional dalam bimbingan sesuai dengan bidangnya masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan, kualifikasi bimbingan berdasarkan pengalaman dan prediksi kemampuan dan kemamuan dalam artian mau atau siap untuk melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler bukan berdasarkan standar legalitas keharusan. 3) Strategi dan metoda bimbingan dan pelatihan yang kurang menarik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan semakin berkurang dan tidak berkembang.

Upaya dalam meningkatkan capaian sasaran kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara kolaborasi untuk *sharring* di antara teman sebaya melalui diskusi curah gagasan dimana semua guru yang memiliki tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler memungkinkan saling mengemukakan gagasan-gagasan yang baik sehingga muncul ide-ide inovatif, yang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan menjadi efektif dan efisien untuk pencapaian sasaran.

Diskusi curah gagasan yaitu perpaduan antara diskusi forum dan diskusi *brainstorming*. Diskusi Forum : Diskusi melibatkan beberapa orang guru pembimbing ekstrakurikuler yang memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan

berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru pembimbing sehingga saling mengisi dan melengkapi. Sedangkan diskusi *brainstorming* adalah diskusi untuk menampung sejumlah pendapat dari para anggota diskusi sebagai bahan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Pemimpin diskusi atau pihak yang ditunjuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai pendapat tadi (Sagala Syaiful 2003 : 210). Dengan demikian dalam kegiatan diskusi curah gagasan pada hakekatnya semua anggota diskusi turut berfikir memecahkan masalah yang dihadapi dengan suasana lebih santai kadang diselingi humor tetapi tetap menjaga kedisiplinan dan ketentuan dalam diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, dengan menggunakan metode kualitatif sebagaimana menurut Furhan (1992) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian data deskriptif yang berupa data verbal atau tulisan dari subyek itu sendiri. Penelitian meliputi penugasan dan observasi. Penugasan merupakan konsekuensi dari tugas dan fungsi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler sesuai standar minimal bimbingan ekstrakurikuler.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Japara selama 3 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2015. Subyek penelitian ini adalah guru-guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing ekstrakurikuler sebanyak 9 guru yang terdiri dari : a) Pramuka = 2 orang, b) UKS dan PMR = 2 orang, c) Kesenian = 1 orang, d) PKS = 1 orang, e) KIR = 1 orang, f) Olah raga = 1 orang, dan g) Kerohanian = 1 orang. Berikut desain dan pelaksanaan penelitian :

ekstrakurikuler dikategorikan cukup. Rendahnya guru dalam pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karena rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tabel di bawah ini :

Pemenuhan Tiap Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler	Prosentase Pemenuhan Kegiatan Bulan		
		Agustus	September	Rata-rata
1	Ketersediaan Program Kerja	33,93	60,00	46,96
2	Kelengkapan Administrasi	55,36	55,36	55,36
3	Kelengkapan sarana	73,18	75,00	74,09
4	Pelaksanaan Kegiatan	58,49	55,36	56,92
5	Hasil Kegiatan	25,00	29,29	27,14
	Prosentase Pemenuhan Kegiatan Ekstrakurikuler	49,19	55,00	52,10

Berdasarkan tabel di atas, aspek ketersediaan program 46,96 (kurang), kelengkapan administrasi 55,36 (cukup), kelengkapan sarana 74,09 (cukup), pelaksanaan kegiatan 56,92 (cukup), hasil kegiatan 27,14 (kurang). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru dalam menyusun dan melakukan evaluasi kegiatan dikategorikan kurang, yang tentunya berakibat pada pelaksanaan kegiatan baru mencapai 56,92 (cukup) dalam artian bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah baru sebatas berjalan, belum sepenuhnya mendukung kegiatan intrakurikuler.

Paparan di atas menjelaskan empat aspek yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kemampuan dalam menyusun program kegiatan, kelengkapan administrasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi

kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi aspek kehadiran pembimbing, kehadiran peserta, mengembangkan potensi siswa dan penguasaan materi kegiatan, interaksi dan komunikasi bimbingan, kerjasama dan tanggung jawab, kepedulian dalam bimbingan, merespon positif peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan kenyamanan.

Alternatif Peningkatan kemampuan guru dalam bimbingan kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui diskusi curah gagasan yang dalam pelaksanaan diskusi tema difokus dalam empat aspek kegiatan ekstrakurikuler, yaitu peningkatan kemampuan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam penyusunan program kegiatan, menyiapkan kelengkapan administrasi kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan.

1. Analisis Data Tindakan

a. Analisis Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada minggu ke tiga dan ke empat bulan Oktober 2015, yang bertempat di SMP Negeri 2 Japara, terbagi dalam kegiatan:

1) Diskusi curah gagasan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, minggu ke tiga bulan Oktober 2015 , adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a) Peserta Diskusi:

Peserta Diskusi di kelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 3 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Kelompok 1	: Pembina Pramuka	= 2 orang
	Pembina Kesenian	= 1 orang
Kelompok 2	: Pembina UKS/ PMR	= 2 orang

	Pembina PKS	= 1 orang
Kelompok 3	: Pembina Olah Raga	= 1 orang
	Pembina KIR	= 1 orang
	Pembina Kerohanian	= 1 orang

b) Pelaksanaan Diskusi

Diskusi di pimpin oleh moderator, dalam hal ini kepala Sekolah (penulis) sebagai moderator. Selama kegiatan di observasi oleh observer. Wakasek Kesiswaan sebagai Observer yang memiliki tugas mengamati jalannya diskusi dan sesekali dapat memberikan saran pendapat karena jabatan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Pada hari Selasa tanggal, 20 Oktober 2015 awal diskusi moderator menyampaikan hasil analisis kegiatan ekstrakurikuler bulan Agustus, September 2015, dan menanyakan pada aspek mana yang pelaksanaan ekstrakurikuler masih rendah. Secara spontan peserta menjawab pada aspek program dan kelengkapannya, pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan. Moderator menanyakan bagaimana cara meningkatkannya? Pa Nunung. menjawab kita perlu menyusun program beserta kelengkapannya. Peserta lain setuju dengan pendapat Pa Nunung . Pa Dadi menambahkan bagaimana kalau program yang sudah ada kita analisis dan dilengkapi. Peserta lain setuju namun ada usul dari Pa Afgan untuk keseragaman perlu adanya *outline* program yang sama untuk di SMP kita. Peserta lain setuju dan mulai membuat *outline* program bersama-sama.

Setelah ada kesepakatan *outline* program, masing-masing pembina penyusun program dan kelengkapan. Diskusi berjalan dengan santai dan serius, tanpa terasa waktu telah menunjukkan pukul 15.00 WIB diskusi bubar dengan kesepakatan menyelesaikan tugas masing-masing yaitu menyelesaikan program dan kelengkapan administrasi kegiatan.

Pada hari Rabu tanggal, 21 Oktober 2015 awal diskusi moderator menanyakan hasil kerja penyusunan program. Dan mempersilahkan Pa Dadi untuk mempresentasikan hasil kerjanya, peserta lain menanggapi. Peserta diskusi banyak mengomentari dalam hal melakukan penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Bu Susilawati menyimpulkan bahwa penilaian kegiatan ekstrakurikuler sama dengan penilaian kegiatan pembelajaran yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan perilaku dan ranah keterampilan. Pa Nunung menambahkan bahwa penilaian dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan atau akhir kegiatan. Pa Afgan menanyakan bagaimana teknik penilaiannya? Bu Heri menyampaikan pendapat bahwa teknik penilaian dapat berupa tes, observasi dan unjuk kerja. Diskusi selesai dengan kesepakatan untuk mengimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler masing-masing binaannya.

c) Hasil Observasi Diskusi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan diskusi berlangsung, adapun hasil observasi diskusi siklus 1 disajikan pada table di bawah ini.

Prosentase Pemenuhan Aktivitas Diskusi Curah Gagasan
Siklus 1

Aspek Observasi	Prosentase Pemenuhan		
	Selasa,20-10-2015	Rabu,21-10-2015	Rata-rata
1. Kerjasama	91,67	83,33	87,50
2. Mengajukan Pertanyaan	75,00	83,33	79,17
3. Mengemukakan Gagasan	58,33	66,67	62,50
4. Memecahkan Masalah	75,00	75,00	75,00
5. Menyelesaikan Tugas	83,33	91,67	87,50
Prosentase Pemenuhan Siklus 1	76,67	80,00	78,33

Berdasar pada table di atas bahwa prosentase pemenuhan aktivitas diskusi curah gagasan rata-rata 78,33 (baik), hal ini menunjukkan bahwa diskusi curah gagasan telah dilaksanakan oleh para Pembina ekstrakurikuler dengan baik.

2) Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan merupakan pelaksanaan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler setelah kegiatan diskusi curah gagasan. Observasi Implementasi kegiatan dilaksanakan pada minggu ke Empat bulan Oktober 2015 dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

sekolah. Rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler disajikan pada table di bawah ini.

Rekapitulasi Prosentase Pemenuhan Kegiatan Ekstrakurikuler
Hasil Observasi Bulan Oktober 2015 Siklus 1

Ekstrakurikuler	Prosentase Pemenuhan indikator					
	Program kegiatan	Kelengkapan Adm	Sarana	kegiatan	Hasil kegiatan	Rata-rata
Pramuka	87,50	87,50	81,25	84,38	80,00	84,13
PMR/UKS	87,50	81,25	87,50	81,25	60,00	79,50
Kesenian	81,25	87,50	75,00	78,13	65,00	77,38
PKS	87,50	75,00	68,75	71,88	70,00	74,63
KIR	81,25	81,25	68,75	75,00	65,00	74,25
OR Futsal	81,25	75,00	75,00	78,13	65,00	74,88
Hafid Qur'an	81,25	81,25	75,00	71,88	65,00	74,88
% Pemenuhan Aspek	83,93	81,25	75,89	77,24	67,14	77,09

Berdasarkan table di atas ternyata bahwa prosentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara rata-rata mencapai 77,09 (baik), terdapat prosentase pemenuhan aspek kegiatan ekstrakurikuler yang belum mencapai baik, yaitu aspek hasil kegiatan baru mencapai rata-rata pemenuhan sebesar 67,14 (cukup).

3) Refleksi siklus ke 1

Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi pada minggu ke satu bulan Nopember 2015, meninjau hasil observer dalam melakukan pengamatan diskusi dan implementasi kegiatan hasil diskusi di lapangan. Diawali dengan observer menyampaikan hasil observasi pelaksanaan diskusi curah gagasan, ia menyatakan bahwa : “ Untuk

aktivitas pelaksanaan diskusi telah menunjukkan keseriusan hal ini ditunjukkan hasil observasi yang menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 78,33 (baik)”, dan pernyataan peserta diskusi Pa Dadi menyampaikan bahwa : “ Diskusi curah gagasan sangat membantu saya dalam memahami apa yang harus di perbuat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler “. Pa Afgan menyampaikan bahwa: “ Implementasi kegiatan masih mengalami kendala terutama dalam melakukan penilaian dan pelaporan”. Bu Eli Pembina PMR mengatakan bahwa: “ Kesulitan dalam menyampaikan materi kegiatan agar menumbuhkan keceriaan dan kenyamanan”. Pada tahapan refleksi keberhasilan dan kekurangan di catat sebagai bahan kajian diskusi curah gagasan di siklus ke 2.

2. Analisis Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada minggu ke dua dan ke tiga bulan Nopember 2015, yang bertempat di SMP Negeri 2 Japara, terbagi dalam kegiatan:

1. Diskusi curah gagasan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, minggu ke dua bulan Nopember 2015 , adapun rincian kegiatan sebagai berikut:
 - a) Peserta Diskusi masih tetap di kelompokan, setiap kelompok terdiri dari 3 orang dengan komposisi sama dengan siklus 1.
 - b) Pelaksanaan diskusi hari selasa 10 Nopember 2015, diskusi dipimpin oleh moderator, dalam hal ini kepala Sekolah (penulis) sebagai moderator, dan selama kegiatan di observasi oleh Wakasek Kesiswaan sebagai observer. Moderator memaparkan hasil refleksi kegiatan diskusi curah gagasan siklus 1 dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler.

Moderator menanyakan apa yang menjadi kendala pada penilaian kegiatan? Pa Anda mengomentari bahwa: “kesulitan dalam hal instrumen penilaian”. Bu Heri menyampaikan bahwa kita telah sepakat bahwa : “ Teknik penilaian dapat berupa tes, observasi dan unjuk kerja, sekarang tinggal membuat instrument penilaian yang akan dilaksanakan”. Pa Dadi Pembina Pramuka menyampaikan bahwa: “ Penilaian kegiatan kepramukaan mengacu pada SKU dan SKK Gerakan pramuka “. Bu Eli menyampaikan bahwa: instrumen tes tidak terlalu sulit karena kita tinggal menyiapkan pertanyaan berupa uraian, pilihan atau menjodohkan, akan tetapi untuk sikap dan unjuk kerja kita perlu membuat instrument observasinya dan rubliknya ”. Peserta lain sepakat dan mulai membuat instrument observasi atau pengamatan untuk menilai sikap dan keterampilan. Diskusi selesai dengan kesepakatan untuk menyelesaikan menjadi pekerjaan rumah.

- c) Hari Rabu, 11 Nopember 2015, seperti biasa diawali oleh moderator menanyakan hasil kerja atau tugas dalam menyusun instrument dan rublik penilaian sikap dan keterampilan dari suatu kegiatan. Peserta diskusi sepakat bahwa format penilaian sikap, adalah sebagai berikut:

Contoh Format Penilaian sikap

No	Nama Siswa	Sikap				Nilai
		Tanggung Jawab	Disiplin	Kerjasama	Aktivitas	
1	Aam N	A	B	B	C	B
2	Budiman	B	C	C	C	C

dt s						
---------	--	--	--	--	--	--

Keterangan: NA (Nilai Akhir) merupakan Nilai yang paling banyak muncul.

Rupblik Penilaian sikap:

Sikap	Nilai			
	A (sangat baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Kurang)
Tanggung Jawab	menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu	menyelesaikan tugas dengan benar dan tidak tepat waktu	menyelesaikan tugas tidak benar dan tepat waktu	menyelesaikan tugas tidak benar dan tidak tepat waktu
Disiplin	Menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tata tertib kegiatan dan tidak pernah absen	Menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tata tertib kegiatan dan pernah absen tanpa alasan	Menunjukkan usaha yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tata tertib kegiatan dan pernah absen tanpa alasan	Belum menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tata tertib kegiatan dan sering absen tanpa alasan
Kerjasama	Dapat bekerja berkelompok dan selalu memiliki peran di kelompok	Dapat bekerja berkelompok dan kadang-kadang memiliki peran di kelompok	Dapat bekerja berkelompok dan belum memiliki peran di kelompok	Dapat bekerja berkelompok dan memiliki peran di kelompok
Aktivitas	Menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan	Menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan dan	Menunjukkan usaha yang kurang sungguh-sungguh dalam melakukan	Belum menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam

	kegiatan dan konsisten	belum konsisten	kegiatan dan belum konsisten	melakukan kegiatan
--	------------------------	-----------------	------------------------------	--------------------

Tanpa terasa waktu telah menunjukan pukul 15.00 WIB , moderator mengucapkan terima kasih atas kerjasama , loyalitas dan dedikasi para Pembina ekstrakurikuler, diskusi selesai dengan kesepakatan apa yang dihasilkan pada diskusi untuk dapat mengimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler masing-masing binaannya.

d) Hasil Observasi Diskusi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan diskusi berlangsung, adapun hasil observasi diskusi siklus II disajikan pada table bawah ini di bawah ini:

Prosentase Pemenuhan Aktivitas Diskusi Curah Gagasan
Siklus 2

Aspek Observasi	Prosentase Pemenuhan		
	Selasa,10-11-2015	Rabu,11-11-2015	Rata-rata
1. Kerjasama	91,67	83,33	87,50
2. Mengajukan Pertanyaan	83,33	83,33	83,33
3. Mengemukakan Gagasan	83,33	75,00	79,17
4. Memecahkan Masalah	83,33	83,33	83,33
5. Menyelesaikan Tugas	91,67	91,67	91,67
Prosentase Pemenuhan siklus 2	86,67	83,33	85,00

Aktivitas peserta diskusi dalam melaksanakan diskusi curah gagasan telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu sebagaimana pada table 4.5 bahwa prosentase pemenuhan aktivitas diskusi curah gagasan rata-rata sebesar 85,00 (baik).

2. Implementasi kegiatan observasi dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Nopember 2015. Rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler disajikan pada table di bawah ini.

Rekapitulasi Prosentase Pemenuhan Kegiatan Ekstrakurikuler
Hasil

Observasi Bulan Nopember 2015 Siklus 2

Ekstrakurikuler	Prosentase Pemenuhan Indikator					
	Program kegiatan	Kelengkapan Adm	Sarana	kegiatan	Hasil kegiatan	Rata-rata
Pramuka	87,50	93,75	87,50	90,63	85,00	88,88
PMR/ UKS	87,50	87,50	87,50	87,50	75,00	85,00
Kesenian	81,25	87,50	75,00	84,38	80,00	81,63
PKS	87,50	75,00	68,75	81,25	70,00	76,50
KIR	81,25	81,25	68,75	81,25	75,00	77,50
OR Futsal	81,25	75,00	75,00	84,38	70,00	77,13
Hafid Qur'an	81,25	81,25	75,00	87,50	70,00	79,00
% Pemenuhan Aspek	83,93	83,04	76,79	85,27	75,00	80,80

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa prosentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai 80,80 (baik), masih terdapat prosentase rata-rata pemenuhan aspek kegiatan ekstrakurikuler yang belum mencapai baik,

yaitu aspek hasil kegiatan 75,00 (cukup), namun pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Kesenian aspek hasil kegiatan telah menunjukkan prosentase pemenuhan baik.

4) Refleksi siklus ke 2

Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi pada minggu keempat bulan Nopember 2015, meninjau hasil observer dalam melakukan pengamatan diskusi dan implementasi kegiatan hasil diskusi di lapangan. Diawali dengan observer menyampaikan hasil observasi pelaksanaan diskusi curah gagasan, ia menyatakan bahwa: “ Prosentase pemenuhan aktivitas pelaksanaan diskusi menunjukkan sebesar 85,00 (baik), namun pemenuhan prosentase aspek mengemukakan gagasan jika dibandingkan dengan aspek lainnya paling kecil yaitu 79,17 dan hasil observasi implementasi kegiatan menunjukkan 80,80 (baik), tetapi pemenuhan aspek hasil kegiatan masih cukup (75,00)”, Peserta menanggapi laporan observer dengan serius, dan masing masing mengingat kembali apa yang telah dilakukan baik pada diskusi maupun implementasi.

Pa Afgan menyampaikan bahwa benar peserta diskusi belum banyak memberikan gagasan yang sifatnya mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, menurut dia karena keterbatasan pengetahuan di bidangnya. Bu Susilawati menyampaikan bahwa penilaian dan pelaporan kegiatan masih ada yang belum sesuai dengan keharusan. Peserta diskusi menyadari kekurangan dan akan berupaya untuk memperbaikinya.

B. Pembahasan

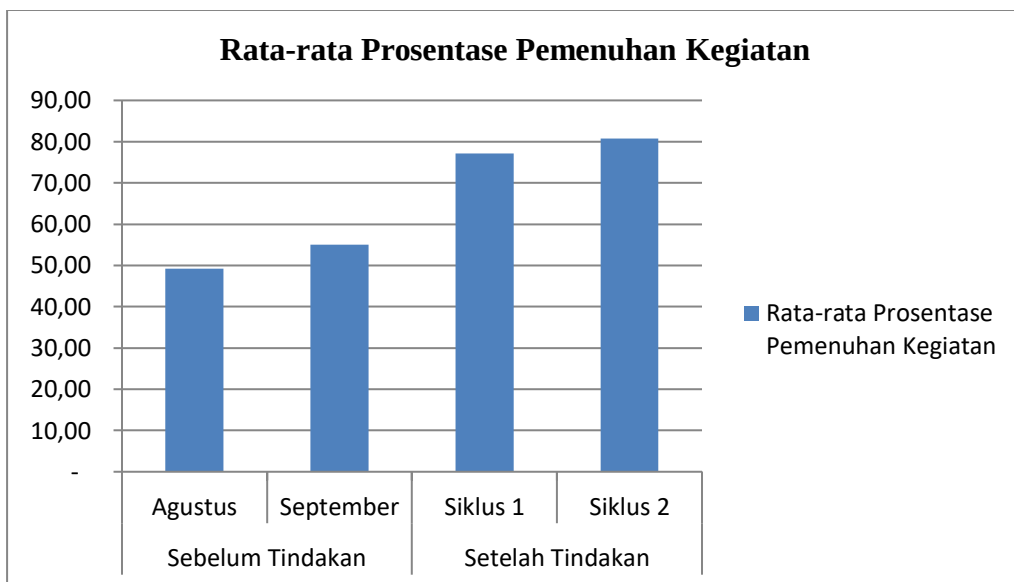
Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Rekapitulasi Prosentase Pemenuhan Pelaksanaan Kegiatan
Ekstrakurikuler

Pemenuhan Kegiatan	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Agustus	September	Siklus 1	Siklus 2
Pramuka	46.88	52.98	84,13	88,88
UKS/ PMR	49.95	57.58	79,50	85,00
Kesenian	50.63	56.20	77,38	81,63
PKS	42.50	46.98	74,63	76,50
KIR	50.63	55.10	74,25	77,50
OR FUTSAL	53.13	59.23	74,88	77,13
Hafid Qur'an	50.63	56.95	74,88	79,00
Rata-rata prosentase pemenuhan	52,10		78,95	

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase rata-rata pemenuhan pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah mengalami peningkatan. Dimana rata-rata prosentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum tindakan sebesar 52,10 sedangkan setelah tindakan sebesar 78,95 mengalami peningkatan sebesar 26,85, dengan demikian bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan setelah adanya penerapan diskusi curah gagasan terhadap guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan prosentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap disajikan pada Grafik 1.1 di bawah ini.

Rata-rata Prosentase Pemenuhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler



Hasil oservasi aktivitas diskusi curah gagasan disajikan Tabel 4.8 di bawah ini.

Rekapitulasi Prosentase Pemenuhan Aktivitas Diskusi Curah Gagasan

No	Aspek	Prosentase Pemenuhan	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Kerjasama	87.50	87.50
2	Mengajukan Pertanyaa	79.17	83.33
3	Mengemukakan Gagasan	62.50	78.17
4	Memecahkan Masalah	75.00	83.33
5	Menyelesaikan Tugas	87.50	91.67
Rata-rata		78.33	85.00

Table di atas menunjukkan bahwa rata-rata prosentase pemenuhan aspek aktivitas diskusi curah gagasan siklus 1 sebesar 78,33 (baik) dan siklus 2 sebesar 85,00 (baik), hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi

curah gagasan siklus 1 maupun siklus 2 telah terjadi *sharring* pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Diskusi curah gagasan ternyata memberikan perubahan dalam peningkatan Kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tercermin dari adanya peningkatan dalam pemenuhan aspek atau komponen kegiatan ekstrakurikuler yang secara umum mengalami peningkatan, sebagaimana disajikan Tabel di bawah ini :

Rata-rata Prosentase Pemenuhan Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler

Pemenuhan Aspek/ Indikator	Prosentase Pemenuhan		
	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Program Kegiatan	83,93	83,93	83,93
Kelengkapan Administrasi	81,25	83,04	82,14
Kelengkapan Sarana	75,89	76,79	76,34
Pelaksanaan Kegiatan	77,24	85,27	81,25
Hasil Kegiatan	67,14	75,00	71,07

Berdasarkan table di atas menunjukkan rata-rata prosentase pemenuhan aspek/ indikator program kegiatan ekstrakurikuler mencapai 83,93 (baik) dan aspek kelengkapan administrasi 82,14 (baik), aspek kelengkapan sarana 76,34 (baik), aspek pelaksanaan kegiatan 81,25 (baik) dan aspek hasil kegiatan 71,07 (cukup), dalam arti bahwa pemenuhan aspek/ indikator kegiatan ekstrakurikuler pada pelaksanaan siklus secara rata-rata dikategorikan baik. Peningkatan prosentase pemenuhan aspek/ indikator kegiatan ekstrakurikuler secara rata-rata disajikan pada table di bawah ini :

Peningkatan Prosentase Pemenuhan Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Rata-rata Prosentase Pemenuhan
----	--------------------------------

	Pemenuhan Aspek/ Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Peningkatan
1	Program Kegiatan	46,96	83,93	36,96
2	Kelengkapan Administrasi	55,36	82,14	26,79
3	Kelengkapan Sarana	74,09	76,34	2,25
4	Pelaksanaan Kegiatan	56,92	81,25	24,33
5	Hasil Kegiatan	27,14	71,07	43,93

Berdasarkan table di atas menunjukkan terdapat peningkatan prosentase pemenuhan aspek program kegiatan sebesar 36,96, aspek pelaksanaan kegiatan sebesar 24,33 dan aspek hasil kegiatan sebesar 43,93, peningkatan dalam penyusunan program, pelaksanaan dan hasil kegiatan terpenuhi setelah guru pembimbing melaksanakan diskusi curah gagasan dalam artian terdapat peningkatan kinerja guru pembimbing dalam hal penyusunan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa diskusi curah gagasan guru pembimbing ekstrakurikuler dapat meningkatkan kinerja guru pembimbing ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatannya.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan kinerja guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan melalui diskusi curah gagasan, hal itu dapat dilihat dari peningkatan prosentase pemenuhan indicator kegiatan

ekstrakurikuler yaitu adanya peningkatan prosentase pemenuhan aspek program kegiatan sebesar 36,96, aspek pelaksanaan kegiatan sebesar 24,33 dan aspek hasil kegiatan sebesar 43,93.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan setelah adanya diskusi curah gagasan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 26,85 dimana rata-rata prosentase pemenuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebelum tindakan sebesar 52,10 sedangkan setelah tindakan sebesar 78,95.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995), *Petunjuk Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud.

------(2007), *Permen No. 26, Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru*

------(2008), *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*, Direktorat PMPTK.

Direktorat Pembinaan SMA (2010), *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Depdiknas.

Lutan Rusli (2002) *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Muhibbin Syah (2002), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remajarosdakarya, Bandung.
- Nanag Fattah (2004), *Konsep MBS dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Poerwadarminta, W. J. S., (2002), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Diolah kembali oleh Pusat Bahasa Depdiknas, Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Kurikulum (2006), *Model Pengembangan Diri*, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Suharsimi (2007), *Penelitian Tindakan Sekola*, Makalah pada Bimbingan dan Teknik KTI bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah, Direktorat PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuli Wahyu (2005), *Konsep Kinerja Guru*, Bandung: Al Qaprint Jtg